

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 (UNAUDITED) DAN
31 DESEMBER 2020 (AUDITED)
*FOR THE YEAR ENDED March 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/ Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN- Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>For the year ended March 31, 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 56	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	i - v	<i>Supplementary Information</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGULTbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARET 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGULTbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Dhanny Cahyadi	1. Name
Alamat kantor	Rukan Permata Senayan Blok E 38 Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Office address
Nomor telepon	(021) 5300700	Phone Number
Alamat domisili	Apt Balezza, Tower Versailles, Unit 26 VS1 RT/RW 005/002 Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Domicile
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Position
2. Nama	Wilson	2. Name
Alamat kantor	Rukan Permata Senayan Blok E 38 Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Office address
Nomor telepon	(021) 5300700	Phone Number
Alamat Domisili	Pluit Karang Permai II Blok P.9.U/7 RT/RW 008/015 Kel. Pluit Kec. Penjaringan Jakarta Utara	Domicile
Jabatan	Direktur / Director	Position

Menyatakan bahwa:

State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;*
 2. *The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements has been completely and properly disclosed;*
b. *The Company and Subsidiaries' consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
 4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juni 2021 / June 29, 2021

DHANNY CAHYADI
Direktur Utama / President Director

WILSON
Direktur / Director

PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.

- Komplek Rukan Permata Senayan Blok E No. 38 - Jl. Tentara Pelajar - Jakarta Selatan 12210 - Indonesia - P : (62-21) 5794 0929 - F : (62-21) 5794 0930
 - Jl. Permata Hijau Blok AA No. 1 - Grogol Utara - Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210 - Indonesia - P : (62-21) 5300 700 - F : (62-21) 5365 3136, 5330 932
- Website : www.bteko.co.id

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2021 (UNAUDITED)
 DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.c.,3.k.,3.o.,5.,33.,34.	2,393,807,840	3,941,140,398	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3.o.,6.,33.,34.	22,129,054,912	65,179,205	Third parties
Piutang lain-lain				Others receivable
Pihak berelasi	3.e.3.o.,7.,32.,33.,34.	6,839,804,954	5,669,406,015	Related parties
Persediaan	3.f.,8.	118,074,779,617	128,513,461,895	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3.d.,9.	27,365,050,721	26,691,523,667	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	3.l.,16.a.	4,206,344,962	3,818,220,825	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		181,008,843,005	168,698,932,005	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	3.g.,11.	1,711,715,436,571	1,672,298,365,100	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - bersih	3.h.,12.	1,181,176,739	1,204,567,000	Intangible assets - net
Aset dalam proses	10.	163,633,957,052	158,389,854,805	Asset on progress
Goodwill	3.h.,14.	1,084,306,126,101	1,084,306,126,101	Goodwill
Aset lain-lain	15.	1,176,535,454,836	1,138,830,125,615	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4,137,372,151,299	4,055,029,038,621	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4,318,380,994,304	4,223,727,970,626	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2021 (UNAUDITED)
 DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3.o.,17.,33.,34.	34,567,776,506	39,958,049,544	Trade payable
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	3.o.,18.,33.,34.	76,148,098,170	70,788,731,623	Third parties
Pihak berelasi	3.o.,18.,32.,33.,34.	99,529,929,003	96,340,210,785	Related parties
Beban masih harus dibayar	3.e.,3.o.,19.,33.34.	141,935,560,381	117,973,359,595	Accrued expenses
Utang pajak	3.o.,16.b.	187,073,225	96,891,911	Taxes payable
Uang muka penjualan	20.	536,542,206	-	Advances from sales
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		352,904,979,490	325,157,243,458	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank	3.o.,22.,33.34.	2,127,662,812,704	2,059,983,752,645	Bank loans
Pinjaman kepada entitas induk	3.o.,21.,32.33.	99,895,149,857	94,151,804,170	Amount due to holding company
Liabilitas pajak tangguhan	3.o.,16.d.	78,401,837,874	75,889,238,196	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	3.m.,23.	6,378,718,014	6,174,292,303	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,312,338,518,450	2,236,199,087,314	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2,665,243,497,940	2,561,356,330,772	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2021 (UNAUDITED)
 DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent Group entity
Modal saham - nilai nominal Rp 12,5 per saham				Share capital - Rp 12,5 per share
Modal dasar - 160.000.000.000 saham				Authorized - 160,000,000,00 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.277.496.376 saham	24.	578,468,704,700	578,468,704,700	Issued and fully paid - 46,277,496,376 shares
Tambahan modal disetor - bersih	3.k.,25.	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lain		435,844,479,742	421,574,817,247	Other equity component
Saldo laba (defisit)		(575,478,221,924)	(551,974,415,938)	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,653,137,496,364	1,662,371,639,854	Total equity attributable to owners of the parent equity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1,653,137,496,364	1,662,371,639,854	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,318,380,994,304	4,223,727,970,626	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan
 31 Maret 2020 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended March 31, 2021 (unaudited) and
 March 31, 2020 (unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN	3.j.,26.	55,769,589,723	366,483,197,061	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.j.,27.	(40,335,713,916)	(365,619,730,171)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		15,433,875,807	863,466,890	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	3.j.,28.	(8,017,877,746)	(5,149,771,713)	Operating expenses
LABA (RUGI) OPERASI		7,415,998,061	(4,286,304,823)	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban keuangan	3.j.,29.	(23,831,618,951)	(5,265,361,157)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	3.j.,30.	(7,088,185,096)	10,628,219,671	Other income (expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(23,503,805,986)	1,076,553,691	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	3.l.,16.c.	-	-	Current
Tangguhan	3.l.,16.d.	-	-	Deferred
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(23,503,805,986)	1,076,553,691	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	3.m.,23.	-	-	Remeasurement of employees' benefit
Pajak terkait		-	-	Related income tax
Translasi penjabaran mata uang asing		14,269,662,495	173,888,587,619	Translation of foreign currency
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(9,234,143,491)	174,965,141,310	TOTAL INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(23,503,805,986)	1,076,553,691	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(23,503,805,986)	1,076,553,691	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(9,234,143,491)	174,965,141,310	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(9,234,143,491)	174,965,141,310	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31.	(0.51)	0.02	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>								
	Komponen Ekuitas Lain/ <i>Other Equity Component</i>					Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Translasi penjabaran mata uang asing/ <i>Translation of foreign currency</i>	Surplus revaluasi - bersih/ <i>Revaluation surplus - net</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserve</i>			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	578,468,704,700	1,214,302,533,845	3,459,295,750	440,074,181,558	(42,234,830,452)	(51,453,964,424)	2,142,615,920,977	Balance as of Decemeber 31, 2019
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(509,507,890,912)	(509,507,890,912)	<i>Net loss for the year</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	(8,987,439,398)	-	8,987,439,398	-	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	(236,661,232)	-	(236,661,232)	<i>Remeasurement of employee benefit's liability</i>
Pajak terkait	-	-	-	-	52,065,471	-	52,065,471	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	29,448,205,550	-	-	-	29,448,205,550	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	578,468,704,700	1,214,302,533,845	32,907,501,300	431,086,742,160	(42,419,426,213)	(551,974,415,938)	1,662,371,639,854	Balance as of Decemeber 31, 2020
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(23,503,805,986)	(23,503,805,986)	<i>Net loss for the year</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefit's liability</i>
Pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	14,269,662,495	-	-	-	14,269,662,495	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021	578,468,704,700	1,214,302,533,845	47,177,163,795	431,086,742,160	(42,419,426,213)	(575,478,221,924)	1,653,137,496,363	Balance as of March 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit)
 31 Maret 2020 (tidak audited)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended March 31, 2021 (unaudited)
 March 31, 2020 (unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	34,815,495,324	466,881,785,041	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(17,260,105,796)	(598,060,231,387)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(25,324,574,758)	(6,437,509,686)	<i>Cash paid to operating expenses and employees</i>
Pembayaran pajak	(172,065,455)	(38,678,506)	<i>Tax payment</i>
Penerimaan lain-lain	6,697,861,522	(456,638,548,980)	<i>Others receipt</i>
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(1,243,389,163)	(594,293,183,518)	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	4,195,458	1,423,396	<i>Interest income receipt</i>
Pembayaran bunga	(300,503,514)	(5,229,277,275)	<i>Interest paid</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1,539,697,219)	(599,521,037,397)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (perolehan) aset tetap	117,105,181	(9,902,035)	<i>Sale (acquisition) of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	-	-	<i>Sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	-	-	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	117,105,181	(9,902,035)	Net Cash Provided by Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(510,667,512)	359,679,453,850	<i>Receipt (payment) in bank loans</i>
Kenaikan utang obligasi konversi	-	28,492,090,020	<i>Increase in convertible bonds</i>
Penerimaan utang lain-lain	299,964,468	35,187,901,008	<i>Receipt in others payables</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(210,703,044)	423,359,444,878	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,633,295,082)	(176,171,494,554)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan selisih kurs dan translasi mata uang asing	85,962,524	173,888,587,619	<i>The Impact of changes on foreign exchange and foreign currency translation</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3,941,140,398	6,892,629,464	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2,393,807,840	4,609,722,529	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Entitas) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Entitas Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 29 tanggal 11 September 2020 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0396089. Tahun 2020 tanggal 11 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Entitas beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Otonom, Pasar Kamis, Cikupa, Tangerang. Entitas mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

Penawaran Umum Efek

Pada tahun 2004, Entitas melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 125 setiap saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 276.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 125 setiap saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 14 November 2004 sampai dengan 13 Mei 2007. Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Entitas. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa. Penawaran umum saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 19 Februari 2004 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2004. Penawaran umum saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM dengan surat Keputusan No. S-1 102/PM/2004 tanggal 29 April 2004.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk ("The Entity") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 12 dated June 6, 2001 of Rusman, S.H., the substitute notary of Elliza Asmawel, S.H., and amended with Notarial Deed No. 10 dated March 5, 2002 of Elliza Asmawel, S.H., The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 dated April 23, 2002 and was registered in the Companies Registration Office Municipality of South Jakarta No. 880/BH.09.03/V/2002, and also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 7, 2003, supplement No. 9565.

The Entity's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 29 dated September 11, 2020 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., concerning the change in the Entity's Articles of Association in order to meet the provision of the Financial Services Authority (OJK). The deed has been approved in accordance with the decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No.AHU-AH.01.03-0396089. Years 2020 dated September 11, 2020.

In accordance with article 3 of the Entity's Article of Association, the scope of its activity is engaged in agricultural biotechnology, Forest Concession Rights, Planting Forest Industry and Trading. The Entity's head office is located at Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, South Jakarta 12210, while the location of its activities in Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang. The Entity started its commercial activities in June 2001.

Public Offering of Shares

In 2004, the Entity made a public offering of its shares to the public of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 125 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 276,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 100 per share with an exercise price of Rp 125 per share. Purchases can be made during the offering period which began on November 14, 2004 until May 13, 2007. Each warrant entitled the holder to purchase one share of the Group. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete. The Group's shares public offering has been registered to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on February 19, 2004 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange on May 13, 2004. The Public offering of shares has obtained permission from the Chairman of BAPEPAM in its Decision Letter No. S-1 102/PM/2004 dated April 29, 2004.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 MARCH 31, 2021 AND FOR THE YEAR
 THEN ENDED
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

*Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

a. Establishment and General Information (continued)

*Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2021	2020
<u>Kepemilikan langsung</u>						
- Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas investasi/ Investment holding Group	2013	100%	624,239,603,929	581,257,368,649
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>						
- PT Golden Harvest Cocoa Indonesia	Banten	industri kakao/ Cocoa industry	2013	99,96% *	3,098,797,752,498	3,005,152,058,486

catatan: 31 Desember 2020: 99,96%

note: December 31, 2020: 99,96%

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (Entitas anak) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 12 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 tanggal 15 Juli 2013.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (subsidiaries) was established by Deed No. 36 dated July 12, 2013 of Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 dated July 15, 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Golden Harvest Cocoa Indonesia, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak di bidang industri kakao. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Accordance with article 3 of PT Golden Harvest Cocoa's article of association, the scope of its activities are to engage mainly in cocoa industry. The Entity commenced its commercial operation in 2014.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Employees, Boards of Directors and Commissioners

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Company's management as at December 31, 2020 and 2019 was as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Anne Patricia Sutanto	Anne Patricia Sutanto :	President Commissioner
Komisaris Independen	: Sebastianus Teguh Sanjaya	Sebastianus Teguh Sanjaya :	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	: Dhanny Cahyadi	Dhanny Cahyadi :	President Director
Direktur	: Wilson	Wilson :	Director
Susunan Komite Audit Entitas 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:			The Composition for the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:
Ketua	: Sebastianus Teguh Sanjaya	Sebastianus Teguh Sanjaya :	Chairman
Anggota	: Josua Hutapea	Josua Hutapea :	Member
Anggota	: Rahmat Irawan	Rahmat Irawan :	Member

Personel manajemen kunci Entitas meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Entitas.

The key management personnel of the Entity consists of Boards of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group.

Jumlah karyawan tetap Grup adalah 305 karyawan per 31 Maret 2021 dan 313 karyawan per 31 Desember 2020 (tidak diaudit).

The Group had permanent employees of 305 in March 31, 2021 and 313 in December 31, 2020 (unaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp1.200.000.000 dan Rp14.000.000.000.

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Entity for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp1.200.000.000 and Rp14.000.000.000 respectively.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 29 Juni 2021.

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on June 29, 2021.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, sebagai berikut:

Overlay approach : memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020, penerapan PSAK 71 tidak berdampak signifikan terhadap nilai aset dan liabilitas grup.
- PSAK No. 72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK No. 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020, penerapan PSAK 72 tidak berdampak signifikan terhadap nilai aset dan liabilitas grup.
- PSAK 73, "Sewa", PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020, penerapan PSAK 73 tidak berdampak signifikan terhadap nilai aset hak-guna Grup dan liabilitas sewa Grup.
- Lain-lain
Berikut adalah standar dan interpretasi yang tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:
 - a) Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan
 - b) Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan
 - c) Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - d) Amendemen PASK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Changes in accounting policy and disclosures

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. Change in accounting policies which effective from January 1, 2020 that are considered relevant to the financial statements as follows:

Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income

- PSAK No. 71, "Financial Instruments". PSAK No. 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting. In the consolidated statements of financial position as at January 1, 2020, the implementation of PSAK 71 had no significant impact of the Group's assets and liabilities.
- PSAK No. 72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK No. 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue. In the consolidated statements of financial position as at January 1, 2020, the implementation of PSAK 72 had no significant impact of the Group's assets and liabilities.
- PSAK No.73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions. In the consolidated statements of financial position as at January 1, 2020, the implementation of PSAK 73 had no significant impact of the Group's right-of-use assets and lease liabilities.
- Others
The following standards and interpretation did not result in a significant effect on the consolidated financial statements:
 - a) Annual Improvement PSAK 1 "Presentation of Financial Statements
 - b) Amendemen PSAK 1 "Presentation of Financial Statements
 - c) Amendemen PSAK 15 "Investment in Associate and Joint Venture
 - d) Amamdment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika Grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijaminkan.

d. Uang Muka dan Biaya dibayar Dimuka

Uang muka merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Grup atas pembelian suatu barang dan lainnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The measurement in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group reclassifies the items in its financial statements, the financial statements at the beginning of comparative period are presented.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash equivalents which are not restrict and not used as collateral.

d. Advances and Prepaid Expenses

Advances are guarantee's paid by Group of purchase of goods and others.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

e. Transaction With Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

e. Transaction With Related Parties (continued)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

1. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Konsolidasian yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the Consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

Perusahaan tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan yang disebabkan oleh resiko kerusakan/kadaluarsa/hilang. Penurunan nilai dilakukan saat harga pasar terlalu rendah dari nilai persediaan.

g. Aset Tetap

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Grup telah memilih model revaluasi (revaluation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10-20	<i>Building and infrastructure</i>
Mesin dan perlengkapan	5-25	<i>Machineries and equipment</i>
Perabotan dan peralatan	5	<i>Furniture and interior</i>
Kendaraan	10	<i>Vehicle</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

The company doesn't make allowances for impairment losses on inventories caused by the risk of damage/expired/loss. Impairment occurs when the market price is too low from the Inventory value.

g. Fixed Assets

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Group has chosen the revaluation model for measurement of their fixed assets.

Fixed asset are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

h. Aset Tidak Berwujud

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the fixed assets and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective Fixed asset when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Intangible Assets

This PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- *likely to obtain the future economic benefits of the asset, and*
- *cost of that asset can be measured reliably.*

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Hak atas tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

Beban ditangguhkan lainnya yang mempunyai masa manfaat ekonomis dimasa depan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

i. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk: sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Intangible Assets (continued)

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

Other deferred charges that have benefit economic in the future are amortized over the estimated future useful lives using the straight-line method.

i. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated using straight-line method over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group as the lessee substantially bears all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise rightofuse assets and lease liabilities for: short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

j. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized when the goods are delivered to customers, when it is probable that the Company and Subsidiaries will receive economic benefits and the amount can be measured reliably and the Company and Subsidiaries have transferred significant risks and rewards of ownership of the goods to the buyer and the Company and Subsidiaries are no longer continue the management that is usually associated with ownership of the goods or exercising effective control over the goods sold. Income is measured at the fair value of the payment received.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Saldo dan Transaksi Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2015), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Grup menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2021	2020	
Dolar Amerika Serikat	14,572	14,105	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura	10,818	10,644	Singapore Dollar (SGD)
Euro Eropa	17,065	17,330	Europe Euro

l. Pajak Penghasilan

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

k. Foreign Currency Transaction and Balances

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2015), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the Entity to consider the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Group's using the Rupiah currency as the functional and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

l. Income Tax

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- pengakuan awal goodwill ; atau
- pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - a. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - b. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama, namun hanya sejauh Entitas mampu untuk mengendalikan waktu pengembalian perbedaan dan kemungkinan tersebut tidak akan terjadi di masa yang akan datang.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income Tax (continued)

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- *initial recognition of goodwill;*
- *the initial recognition of an asset/liability*
 - a. *other than in a business combination which,*
 - b. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.*
- *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the Entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An Entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Entity, or the Entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Imbalan Kerja

PSAK No. 24 (Revisi 2018), memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - ii. Imbal balik aset program;
 - iii. Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

m. Employee Benefit

PSAK NO. 24 (Revised 2018), introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - i. actuarial gains and losses;
 - ii. return on plan assets;
 - iii. Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah:

- Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK No. 70; atau
- Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee Benefit (continued)

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70, "Accounting Treatment for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

PSAK No. 70 provides accounting policy options for an Group that recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) or Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP)).

The alternative accounting options are:

- To use the existing applicable standards under Indonesia Financial Accounting Standards ("PSAK") (General Approach) as regulated in paragraph 6 PSAK No. 70 ; or
- To use the specific provisions in paragraphs 10-23 of the PSAK No. 70 (Optional Approach).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada awalnya Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor (APIC). Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Grup mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Grup melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode SKPP diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

a. Pendekatan Umum

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui dan mengukur, baik pada pengukuran awal maupun pengukuran setelah pengukuran awal serta penghentian pengakuan dan penyajian atas aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang relevan dan pengukuran, penghentian dan penyajian mengikuti masing-masing SAK terkait yang relevan.

Pada pendekatan ini, ketentuan dalam paragraph 41-53 dari PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" harus diterapkan.

b. Pendekatan Opsional

Pengakuan

Kriteria pengakuan sesuai dengan yang ada pada standar akuntansi harus diterapkan pada aset dan liabilitas pengampunan pajak dengan cara yang serupa dengan Pendekatan Umum. Pendekatan ini memberikan pengecualian spesifik, alternatif, dan persyaratan tertentu dalam hal pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 10-23 pada PSAK No. 70.

Pengukuran Awal

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak, jumlah yang dilaporkan pada SPHPP atau SKPP dan merupakan biaya perolehan awal (*deemed cost*).

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar biaya kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Initially the Group recognizes the difference between the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities as additional paid-in capital (APIC) account in equity. The amount shall not be recycled to profit or loss or reclassify to retained earnings subsequently.

The Group recognizes the redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) directly to profit or loss in the period when the SKPP is received.

The Group adjusts any balances of claim, deferred tax assets and provisions into profit and loss in the period when SKPP received according to Tax Amnesty Law as a result of waivers of tax dues that have been recognized as a claim for tax refund, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated and tax provision before applying this PSAK.

a. General Approach

Recognition and Measurement

The Group recognizes and measures, either initial or subsequent measurement as well as derecognition and presentation on tax amnesty assets and liabilities if such assets and liabilities recognition criteria are required by relevant Financial Accounting Standards (SAK) and measurement, derecognize and presentation apply each associated relevant SAK.

Under this approach, the provision of paragraph 41-53 of PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" shall be applied.

b. Optional Approach

Recognition

The recognition criteria in accordance with that of the accounting standards to be applied to the tax amnesty assets and liabilities in a similar way to the General Approach. This approach provides an exception specific, alternative, and the specific requirements in terms of measurement, presentation and disclosure of tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions in paragraph 10-23 of PSAK No. 70.

Initial Measurement

Tax amnesty assets are measured at cost of tax amnesty assets, the amount reported in SPHPP or SKPP and constituting as deemed cost.

Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash and cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets of tax amnesty.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Pengukuran Kembali Setelah Pengukuran Awal

Subsequent Measurement

i Pengukuran kembali opsional

i Optional re-measurement

Grup dapat, namun tidak disyaratkan, untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal SKPP dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Nilai pengukuran kembali tersebut menjadi dasar baru bagi Grup dalam menerapkan ketentuan pengukuran setelah pengakuan awal.

The Group is allowed, but is not required, to re-measure tax amnesty assets and liabilities at fair value in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) as at the date of the SKPPP. The difference re-measurement between the fair value on the date of the SKPP and the cost of tax amnesty assets and liabilities that has been recognized previously is adjusted into the balance of the additional paid-in capital. The re-measurement amount becomes a new basis for the Group in applying the provisions of measurement subsequent to initial recognition.

Pengukuran Kembali Setelah Pengukuran Awal (lanjutan)

Subsequent Measurement (lanjutan)

ii Pengukuran Kembali Mandatory

ii Mandatory Re-measurement

Jika Grup menyimpulkan bahwa pengampunan pajak ini mengakibatkan Grup memperoleh pengendalian atas investee sesuai dengan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan konsolidasian", Grup disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada tanggal SKPP, selama periode pengukuran kembali yaitu dimulai setelah tanggal SKPP sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Grup menerapkan prosedur konsolidasi sesuai dengan PSAK No. 65 sejak dilakukannya pengukuran kembali. Sejak tanggal SKPP sampai dengan pengukuran kembali dilakukan, Grup disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Grup anak dengan menggunakan metode biaya.

If the Group concludes that the tax amnesty has resulted in obtaining control over the investee in accordance with PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", the Group is required to re-measure assets and liabilities at the date of the SKPP, during the re-measurement period that begins after the date of Tax Amnesty Approval Letter (SKPP) until December 31, 2017. The Group applies consolidation procedures in accordance with PSAK No. 65 once the re-measurement is performed. During the date of the SKPP until the re-measurement is made, the Group is required to measure investments in subsidiaries using the cost method.

Dalam hal investee bukan merupakan Grup sepengendali maka Grup menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" pada tanggal SKPP.

In the event that the investee is not an Group under common control, it shall apply the provisions of measurement under PSAK No. 22, "Business Combinations" on the date of SKPP.

Jika investee merupakan Grup sepengendali maka Grup menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Grup Sepengendali" pada tanggal SKPP.

If the investee is an Group under common control, it applies the provisions of measurement under PSAK No. 38, "Business Combinations Under Common Control" on the date of SKPP.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset dan liabilitas pengampunan pajak dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Tax amnesty assets and liabilities are derecognized in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards (SAK) for each type of asset and the liability.

Penyajian

Presentation

Aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika tidak menerapkan pengukuran kembali, disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya (baris yang berbeda dengan akun aset dan liabilitas lain) dalam laporan posisi keuangan.

Tax amnesty assets and liabilities, if it does not implement the re-measurement, are presented separately from other assets and liabilities (different line items for assets and liabilities) in the statement of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Grup menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka Grup dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas pengampunan pajak jangka pendek dan jangka panjang, jika, dan hanya jika, Grup memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut. Jika dasar pemilihan klasifikasi tersebut bersifat arbitrer, maka Grup menyajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang dalam laporan posisi keuangan.

Pengukuran Kembali Setelah Pengukuran Awal (lanjutan)

Jika Grup menerapkan pengukuran kembali baik pengukuran kembali opsional maupun pengukuran kembali mandatory, maka Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak yang sebelumnya disajikan secara terpisah, kedalam pos aset dan liabilitas serupa. Grup menyajikan kembali laporan keuangan periode terdekat sebelumnya, hanya jika laporan keuangan tersebut adalah setelah tanggal Surat Keterangan.

Grup tidak melakukan saling hapus Antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Pada pendekatan opsional ini, penerapan ketentuan dalam PSAK No. 70 diterapkan secara prospektif dan penyajian kembali laporan keuangan untuk periode sebelumnya tidak diperlukan.

Grup telah memilih pendekatan opsional dan tidak mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak dan menyimpulkan tidak adanya perolehan pengendalian atas investee, kombinasi bisnis ataupun kombinasi bisnis Grup sepengendali yang timbul dari pengampunan pajak.

o. Instrumen keuangan

Grup mengelompokan instrumen keuangan sebagai berikut:

(a) Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The Group presents current assets and non-current and short-term and long-term as a separate classification in its statement of financial position, an Group can present separately tax amnesty assets - current and non-current and tax amnesty liability - short term and long term, if, and only if, the Group has sufficient information to carry out the separation of the classification. If the bases for selecting these classifications are arbitrary, then the Group presents as part of non-current assets and long-term liabilities in the statement of financial position.

Subsequent Measurement (lanjutan)

If an Group applies re-measurement either optional remeasurement or mandatory re-measurement, then Group reclassifies tax amnesty assets and liabilities which previously presented separately, into similar assets and liabilities. Group restates the nearest period of previous financial statements, only if such financial statements are after the date of the SKPP.

The Group shall not offset between tax amnesty assets and liabilities.

Under this optional approach, the application provision of PSAK No. 70 is prospective and restatement of the prior period financial statements is not required.

The Group has chosen optional approach and did not re-measure the tax amnesty assets and liabilities and concluded the absence of acquisition of control over investee, business combination or business combination under common control arising from tax amnesty.

o. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

(a) Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI). The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Grup.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(b) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on settlement date, i.e. the date that an asset is delivered to or by the Group.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

ii. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

(b) Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows: 1. Financial liabilities at amortized cost. 2. Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group only has financial liabilities at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Surat utang diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi sukuk menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu surat utang.

Imbal hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

Surat utang, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

i. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Gains or losses are recognized in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Bond is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the consolidated profit or loss as sharia bond transaction costs using the straight-line method during the period of bond.

The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

Bond, adjusted with unamortized premium or discount and transaction costs, is presented as part of liabilities.

(c) Derivative financial instruments and hedging

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas".

Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

(d) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

(e) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve".

When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss within "Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net".

(d) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

(e) Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

o. Financial instruments (continued)

(f) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

(f) Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

(g) Nilai wajar instrumen keuangan

(g) Fair value of financial instruments liabilities

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Grup dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada catatan 30 dan 32.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Manajemen Grup mencatat aset tertentu dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan untuk pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif diverifikasi, jumlah nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi mungkin berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda atau asumsi. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Grup memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Grup pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direview minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi. Namun, adalah mungkin, hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management of the Group in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The management of Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 30 and 32.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Management of Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 32.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed asset

The Management of Group estimates the useful lives of Fixed asset based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of Fixed asset are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 2 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Grup mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Manajemen menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Manajemen ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 15.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Grup dan biaya untuk imbalan pensiun dan karyawan tergantung pada pilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat usia kecacatan, pensiun dan kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Grup yang memiliki pengaruh atas 10% dari liabilitas manfaat pasti ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh manajemen material dapat mempengaruhi estimasi liabilitas atas imbalan kerja dan pensiun dan beban imbalan kerja bersih. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 22.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

The cost of Fixed asset are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed asset between 2 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 11 for fixed asset.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Management reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Management also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 15.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Group that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Management can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 22.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Mengevaluasi Provisi dan Kontinjensi

Manajemen membuat penilaian untuk membedakan antara ketentuan dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum penanganan proses tersebut. Grup menetapkan sebuah ketentuan yang tepat untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pemberian. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Evaluating Provisions and Contingencies

The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	529,361,474	312,256,490	Rupiah
Euro	57,379,262	58,267,755	Euro
Dolar Singapura	540,913	535,990	Dollar Singapore
Dolar Amerika Serikat	218,580	211,575	United States Dollar
Sub-jumlah	587,500,229	371,271,810	Sub-total
Bank			Cash in Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	144,906,507	252,146,908	PT Bank Central Asia Tbk
Bangkok Bank	52,311,877	52,315,445	Bangkok Bank
PT Bank Permata Tbk	6,843,112	7,151,235	PT Bank Permata Tbk
PT China Construction Bank	3,270,394	1,100,190	PT China Construction Bank
PT Bank ICBC Indonesia	4,281,982	4,330,235	PT Bank ICBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	355,787,728	2,029,906,970	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	991,679,536	959,901,670	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	138,651,231	157,087,385	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	12,518,514	12,327,770	PT Bank ICBC Indonesia
PT China Construction Bank	1,698,658	-	PT China Construction Bank
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	94,358,072	93,600,780	PT Bank UOB Indonesia
Sub-jumlah	1,806,307,611	3,569,868,588	Sub-total
Jumlah	2,393,807,840	3,941,140,398	Total

Seluruh rekening bank di atas ditempatkan ke pihak ketiga dan rekening di PT Bank Permata Tbk dijaminkan ke pihak Bank (catatan No. 15 dan 22)

The entire bank account mentioned above is placed on third parties and bank account at PT Bank Permata Tbk is used collateral to the Bank (notes No. 15 dan 22).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Sucrex Et Denrees S.A	21,618,089,506	-	Sucrex Et Denrees S.A
Iplansys Ecom Pvt Ltd	251,367,000	-	Iplansys Ecom Pvt Ltd
Trilini International Ltd	-	-	Trilini International Ltd
Lain-lain	259,598,405	65,179,205	Lain-lain
Jumlah	22,129,054,912	65,179,205	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2020 and 2019, all trade receivables are denominated in United States Dollar.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

c. Berdasarkan Umur

c. By Aging

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	<i>Not past due and nor impaired</i>
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai	-	-	<i>Past due not impaired</i>
0 - 30 hari	22,129,054,912	65,179,205	<i>0 - 30 days</i>
31- 60 hari	-	-	<i>31- 60 days</i>
120 > hari	-	-	<i>120 > days</i>
Jumlah	22,129,054,912	65,179,205	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai

Management believes that all trade receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided

Sebagian piutang usaha dijadikan jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Some part of trade receivables are pledged as collateral of bank loan (see Notes 22).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHERS RECEIVABLES

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Karyawan	67,555,792	65,390,780	<i>Employees</i>
Lain-lain	6,772,249,162	5,604,015,235	<i>Others</i>
Jumlah	6,839,804,954	5,669,406,015	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all other receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Persediaan pengolahan biji coklat			<i>Inventories of cocoa bean processing</i>
Barang jadi	66,400,050,687	60,610,524,975	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	25,413,177,429	44,410,763,215	<i>Raw in material</i>
Bahan pendukung dan suku cadang	22,614,707,846	21,726,721,380	<i>Supporting materials and spareparts</i>
Barang dalam proses	3,646,843,655	1,765,452,325	<i>Work in process</i>
Jumlah	118,074,779,617	128,513,461,895	Total

Persediaan milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Inventories of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT FPG Asuransi Indonesia Nilai pertanggungan masing-masing sebesar \$AS 60,750,000.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks to PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT FPG Asuransi Indonesia for US\$ 60,750,000 respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Uang Muka			Advances
Pembelian	26,304,213,517	25,001,400,928	Purchases
Sub-jumlah	26,304,213,517	25,001,400,928	Sub-total
Biaya Dibayar Dimuka			Prepaid Expenses
Asuransi	192,378,378	741,556,270	Insurance
Sewa	33,347,414	86,223,865	Rent
Lain-lain	835,111,411	862,342,604	Others
Sub-jumlah	1,060,837,204	1,690,122,739	Sub-total
Jumlah	27,365,050,721	26,691,523,667	Total

10. ASET DALAM PROSES

10. ASSETS ON PROGRESS

Aset dalam progress merupakan aset mesin dan peralatan pabrik yang belum siap digunakan dalam proses produksi entitas.

Construction in progress are machineries and equipments that are not yet ready for use in the entity's production process.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Maret 2021/ March 31, 2021								
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas penjabaran transiasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	344,475,826,835	-	-	-	-	7,296,981,009	351,772,807,844	Land
Bangunan dan prasarana	192,671,987,175	-	-	-	-	6,091,890,359	198,763,877,534	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	1,350,005,307,755	-	(368,249,012)	-	-	44,665,573,599	1,394,302,632,342	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1,183,513,094	121,511,962	-	-	-	77,577,106	1,382,602,162	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1,166,381,296	-	-	-	-	-	1,166,381,296	Office supplies
Kendaraan	5,482,707,979	-	(559,506,512)	-	-	66,515,851	4,989,717,318	Vehicles
Jumlah	1,925,619,384,757	121,511,962	(927,755,524)	-	-	58,198,537,923	1,983,011,679,118	Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Maret 2021/ March 31, 2021								
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi								Accumulation
penyusutan								Depreciation
Kepemilikan								Direct
langsung								ownership
Bangunan dan prasarana	41,320,272,644	1,900,873,487	-	-	-	2,287,929,484	45,509,075,614	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	173,555,795,381	9,443,817,680	(247,954,238)	-	-	5,746,232,033	188,497,890,857	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1,136,468,909	18,766,550	(322,333)	-	-	(901,476,570)	253,436,557	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193	Laboratory equipment
Peralatan aklimisasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1,966,091,287	-	-	-	-	-	1,966,091,287	Office supplies
Kendaraan	4,708,730,812	63,640,150	(396,318,181)	-	-	60,034,828	4,436,087,609	Vehicles
Jumlah	253,321,019,656	11,427,097,866	(644,594,752)	-	-	7,192,719,776	271,296,242,547	Total
Nilai Buku								Net book
Bersih	1,672,298,365,100						1,711,715,436,571	value
31 Desember 2020/ December 31, 2020								
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
Kepemilikan								Direct
langsung								ownership
Tanah	341,288,280,527	-	-	-	-	3,187,546,308	344,475,826,835	Land
Bangunan dan prasarana	190,010,860,390	-	-	-	-	2,661,126,785	192,671,987,175	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	1,336,337,751,886	13,372,104	(5,942,875,382)	-	-	19,597,059,147	1,350,005,307,755	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1,141,355,327	25,404,233	-	-	-	16,753,534	1,183,513,094	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193	Laboratory equipment
Peralatan aklimisasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1,149,610,275	-	-	-	-	16,771,021	1,166,381,296	Office supplies
Kendaraan	5,453,644,808	-	-	-	-	29,063,171	5,482,707,979	Vehicles
Jumlah	1,906,015,163,836	38,776,337	(5,942,875,382)	-	-	25,508,319,966	1,925,619,384,757	Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2020/ December 31, 2020								
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi								Accumulation
penyusutan								Depreciation
Kepemilikan								Direct
langsung								ownership
Bangunan dan prasarana	32,563,230,099	8,351,645,974	-	-	-	405,396,571	41,320,272,644	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	138,462,849,347	36,565,930,214	(3,504,960,764)	-	-	2,031,976,584	173,555,795,381	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1,049,249,670	74,657,765	-	-	-	12,561,474	1,136,468,909	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630	Maturation equipment
Peralatan kantor	933,843,479	1,018,643,269	-	-	-	13,604,539	1,966,091,287	Office supplies
Kendaraan	4,428,820,451	246,401,938	-	-	-	33,508,423	4,708,730,812	Vehicles
Jumlah	208,071,653,668	46,257,279,160	(3,504,960,764)	-	-	2,497,047,591	253,321,019,656	Total
Nilai Buku								Net book
Bersih	1,697,943,510,168						1,672,298,365,100	value

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain berdasarkan nilai buku komersial Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus and other assets based on commercial book value of the Group as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Saldo awal surplus revaluasi bersih	431,086,742,160	440,074,181,558	The beginning balance of revaluation surplus net Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	(8,987,439,398)	
Saldo akhir surplus revaluasi	431,086,742,160	431,086,742,160	Ending balance of revaluation surplus

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Beban pokok penjualan (catatan 27)	11,427,097,866	46,257,279,160	Cost of good sold (note 27)
Jumlah	11,427,097,866	46,257,279,160	Total

Aset tetap milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Fixed assets of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22).

Aset tetap Entitas telah diasuransikan oleh PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT Asuransi FPG Indonesia terhadap risiko kehilangan karena kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 240,000,000 untuk 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang timbul.

The Entity's property, plant and equipment have been covered by PT Asuransi Kresna Mitra Tbk and PT Asuransi FPG Indonesia insurance againsts the risk of loss due to fire, theft, and other possible risks with total coverage of US\$ 240,000,000 for March 31, 2021 and December 31, 2020. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret 2021/ March 31, 2021						
Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						
Perangkat lunak komputer	1,224,991,040	-	-	-	40,558,016	1,265,549,056
Jumlah harga perolehan	1,224,991,040	-	-	-	40,558,016	1,265,549,056
Akumulasi penyusutan						
Perangkat lunak komputer	20,424,040	63,277,161	-	-	671,116	84,372,317
Jumlah akumulasi penyusutan	20,424,040	63,277,161	-	-	671,116	84,372,317
Nilai tercatat	1,204,567,000					1,181,176,739
31 Desember 2020/ December 31, 2020						
Harga perolehan						
Perangkat lunak komputer	-	1,224,991,040	-	-	-	1,224,991,040
Jumlah harga perolehan	-	1,224,991,040	-	-	-	1,224,991,040
Akumulasi penyusutan						
Perangkat lunak komputer	-	20,424,040	-	-	-	20,424,040
Jumlah akumulasi penyusutan	-	20,424,040	-	-	-	20,424,040
Nilai tercatat	-					1,204,567,000

13. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Entitas

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, Entitas mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015.

13. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK (lanjutan)

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Berdasarkan SKPP tanggal 29 Desember 2016, GHCI mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 1.226.563.360. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan GHCI tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak Pada tanggal 31 Desember 2016, GHCI menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 1.226.563.360.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 36.796.901 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

13. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES

The Group

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Based on the SKPP dated October 10, 2016, the Group disclosed undeclared asset amounting to Rp 77.000.000. These asset were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as Fixed Assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1.540.000 is charged to the current consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015.

13. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES (continued)

Indirect Subsidiary

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Based on the SKPP dated December 29, 2016, GHCI disclosed undeclared asset amounted to Rp 1.226.563.360. The asset was previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset. As of December 31, 2016, GHCI presents the declared asset as Cash on Hand, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 1.226.563.360.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 36.796.901 is charged to the current period consolidated profit or loss.

14. GOODWILL

14. GOODWILL

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Goodwill yang berasal dari akuisisi terbalik	1,084,306,126,101	1,084,306,126,101	Goodwill arising from reverse acquisition
Jumlah	1,084,306,126,101	1,084,306,126,101	Total

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Aset yang belum digunakan	1,120,025,981,433	1,120,025,981,433	Idle assets
Jaminan pembayaran SBLC dan jaminan lainnya	1,865,197,254	1,865,197,254	Payment guarantee SBLC and othes
Reserve atas hedging-HKG	38,395,952	38,395,952	Reserve atas hedging-HKG
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	54,605,880,197	16,900,550,976	Translation adjustment of foreign exchange
Jumlah	1,176,535,454,836	1,138,830,125,615	Total

Manajemen berpendapat bahwa aset yang belum digunakan merupakan aset mesin yang tidak disusutkan karena aset tersebut tidak digunakan disebabkan oleh kapasitas produksi belum memerlukan mesin tersebut.

Management believes that idle assets is machine assets have not been used have yet to be depreciated because these assets have not been used due to production capacity not requiring the machines.

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, PT Global Harvest Cocoa Indonesia mengadakan perjanjian transaksi derivatif berupa *Forward Contract* Biji Coklat dengan Admis Hongkong Limited. Transaksi ini dilakukan sebagai antisipasi risiko Entitas atas fluktuasi harga biji Coklat.

In March 31, 2021 and December 31, 2020, PT Global Harvest Cocoa Indonesia signed Cocoa beans *Forward Contract* with Admis Hongkong Limited. This transaction is intended to anticipate the Entity's risk on cocoa beans price fluctuations.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Pajak Pertambahan Nilai	4,197,678,848	3,818,220,825	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 22	8,666,114	-	Income Tax Article 22
Jumlah	4,206,344,962	3,818,220,825	Total

b. Utang Pajak

b. Prepaid Tax

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	88,888,326	18,584,487	Article 21
Pasal 22	34,091,777	33,005,700	Article 22
Pasal 23	50,232,236	13,170,534	Article 23
Pasal 26	13,860,886	8,166,795	Article 26
Pasal 4 (2)	-	23,964,395	Article 4 (2)
Jumlah	187,073,225	96,891,911	Total

16. PERPAJAKAN		16. TAXATION	
c. Pajak Tangguhan			
		31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020
Pajak tangguhan		78,401,837,874	75,889,238,196
			<i>Deffered tax</i>
Jumlah		78,401,837,874	75,889,238,196
			Total
17. UTANG USAHA		17. TRADE PAYABLES	
a. Berdasarkan vendor		a. By vendor	
		31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020
Sucres Et Denrees SA		21,230,689,972	29,462,382,950
L Vision Engineering Pte Ltd		-	1,783,972,190
Lain-lain		13,337,086,534	8,711,694,404
			<i>Sucres Et Denrees SA</i>
Jumlah		34,567,776,506	39,958,049,544
			<i>L Vision Engineering Pte Ltd</i>
			<i>Others</i>
			Total
b. Berdasarkan Mata Uang		b. By Currency	
		31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020
Dollar Amerika Serikat		5,576,398,388	125,259,552,623
Pondsterling		21,230,675,400	66,777,036,367
Euro		-	7,700,537,360
Rupiah		6,979,862,098	5,751,838,271
Dollar Singapura		780,840,620	1,563,734,990
			<i>United States dollars</i>
Jmlah		34,567,776,506	207,052,699,611
			<i>Pundsterling</i>
			<i>Euro</i>
			<i>Rupiah</i>
			<i>Singapore dollars</i>
			Total
18. UTANG LAIN-LAIN		18. OTHERS PAYABLES	
		31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020
Jangka Pendek			<i>Short Term</i>
Pihak ketiga		76,148,098,170	70,788,731,623
Pihak berelasi		99,529,929,003	96,340,210,785
			<i>Third parties</i>
Jumlah		175,678,027,173	167,128,942,408
			<i>Related parties</i>
			Total

18. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 25 Juni 2015, Entitas anak secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham Entitas apabila Entitas nantinya menerbitkan saham (*right issue*) pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan Manajemen Entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya.

Berdasarkan perjanjian tersebut jangka waktu dan pelunasan fasilitas pendanaan adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas melakukan perjanjian dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk fasilitas pendanaan kepada Grup. Fasilitas ini dilakukan sejak tahun 2013 dengan nilai setinggi-tingginya Rp150.000.000.000,-. Sampai saat perjanjian ini pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd telah mempergunakan fasilitas pendanaan hingga Rp52.825.389.931,-.

Para pihak sepakat untuk memiliki hak opsi mengkonversi fasilitas pendanaan yang telah digunakan Grup menjadi penyertaan modal serta tidak memperhitungkan bunga dan pembayaran dilakukan dengan jumlah yang disepakati terlebih dahulu. Jangka waktu fasilitas pendanaan ialah sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

18. OTHERS PAYABLES

Based No. 155/Pers/AOO/W/2016 dated June 1, 2016 between On June 25, 2015, The accounting acquiree issuing of promissory secured notes purchasing agreement with Octagon Wealth Panel Pte Ltd, the length of period was for 2 (two) years from the date of issuance, and has been extended until will be due on June 25, 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd has confirmed and agreed for exchanged to be the Shares of the Group's in futures in reference for the additional of the Group capital, and management will arrange for the corporate action as soon as possible.

Based on the agreement, the due date and the settlement of the financing facility is up to December 31, 2018.

On January 1, 2019, the Entity entered into an agreement with the Octagon Wealth Panel Pte Ltd for funding facilities to the Group. This facility has been carried out since 2013 with a maximum value of Rp150,000,000,000. Until this agreement, Octagon Wealth Panel Pte Ltd has used funding facilities of up to Rp52,825,389,931.

The parties agree to have the option to convert the funding facilities that have been used by the Group to become equity investments and not calculate the interest and payments made in advance. The term of the funding facility is until December 31, 2021.

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020
Bunga	139,770,643,950	115,635,018,590
Listrik dan telepon	1,190,361,616	1,207,881,675
Gas	745,012,735	903,650,930
Gaji, upah dan tunjangan	142,726,765	142,770,810
Lain-lain	86,815,315	84,037,590
Jumlah	141,935,560,381	117,973,359,595

Interest
 Electricity and telephone
 Gas
 Wages and fees
 Others
Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020
Iplansys Ecom Pvt Ltd	251,367,000	-
Tata Chemicals Ltd	149,945,880	-
Lain-lain	135,229,326	-
Asia Food Ingredients Solutions Pte Ltd	-	-
Jumlah	536,542,206	-

Iplansys Ecom Pvt Ltd
 Tata Chemicals Ltd
 Others
 Asia Food Ingredients Solutions Pte Ltd
Total

20. ADVANCE FROM SALES

21. PINJAMAN KEPADA ENTITAS INDUK

Pinjaman kepada entitas induk bersifat non-usaha, tanpa jaminan, dibayar berdasarkan permintaan dan dikenakan bunga 0,75% (2019 : 0,75%) per tahun.

Pinjaman kepada entitas induk adalah dalam Dolar Singapura.

21. AMOUNT DUE TO HOLDING COMPANY

Amount due to holding company is non-trade in nature, unsecured, repayable on demand and bear interest of 0.75% (2019: 0.75%) per annum.

Amount due to holding company are denominated in Singapore Dollars

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM BANK LOAN

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Fasilitas A1	403,840,082,142	390,994,634,030	Facility A1
Fasilitas A2	248,712,341,627	240,800,602,315	Facility A2
Bangkok Bank Public Company Limited			Bangkok Bank Public Company Limited
Fasilitas A1	201,920,039,905	195,497,317,015	Facility A1
Fasilitas A2	196,298,598,882	190,054,183,410	Facility A2
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Fasilitas A1	269,226,720,651	260,663,079,950	Facility A1
Fasilitas A2	123,681,615,672	119,747,204,395	Facility A2
PT Indonesia Eximbank			PT Indonesia Eximbank
Fasilitas A1	538,453,441,302	521,326,174,005	Facility A1
Fasilitas A2	145,529,972,523	140,900,557,525	Facility A2
Jumlah	2,127,662,812,704	2,059,983,752,645	Total

Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan

4%-5,5%

4%-5,5%

The interest rate per annum current year

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) dan PT Bank Permata Tbk.

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 April 2014 dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) entered into a loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Export Financing Agency Indonesia) and PT Bank Permata Tbk.

Agreement by notarial Deed No. 17 dated April 10, 2014 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agen fasilitas	:	PT Bank Permata, Tbk hanya untuk fasilitas A dan B2/ PT Bank Permata Tbk for tranche A and Tranche B2 only	:	Agen facilities
Agen sekuritas	:	PT Bank ICBC Indonesia	:	Agen securities
Jangka waktu	:		:	Time Periode
- Fasilitas A	:	5 tahun sejak tanggal penarikan pertama/ 5 years from the date of the first drawdown	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang/ 1 years from the date of the agreement and may be extended	:	Facilities B1, B2, C -
Margin bunga	:		:	Interest margin
- Fasilitas A	:	US\$ 7%	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	US\$ 6%; IDR 4%	:	Facilities B1, B2, C -
Maksud dan penggunaan	:		:	The purpose and use of
- Fasilitas A	:	Untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset usaha, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka Penyelesaian Transaksi Akuisisi Aset/ To fund the purchase financing Asssets Enterprises, including the payment of fees, taxes, fees, and other expenses necessary in order Completion of Asset Acquisition Transaction	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2	:	Untuk mendanai pembiayaan modal kerja debitur, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset-aset usaha dan pemenuhan kegiatan usaha debitur secara umum/ To fund the working capital financing of the debtor, including the payment of fees, taxes, fees and other expenses required in connection with the management and development of assets-assets of the business and the fulfillment of the debtor's business activities in general.	:	Facilities B1, B2 -
- Fasilitas C	:	Untuk mendanai pembiayaan kebutuhan atas dana cerukan debitur/ To fund the financing needs for funds overdraft Debtor.	:	Facilities C -

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

Jaminan

1. Penanggungan perorangan
2. Perjanjian penambahan dana
3. Perjanjian jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut :
 - a. Gadai atas rekening
 - b. Gadai atas saham
 - c. Jaminan-jaminan fidusia
 - i. Barang bergerak;
 - ii. Klaim asuransi;
 - iii. Persediaan
 - iv. Tagihan;
 - v. Hak tanggungan atas tanah dengan Sertifikat HGB seluas 178.822 m2.

Security

1. Personal guarantee
2. Top up agreement
3. Agreement guarantees given are as follows:
 - a. Account pledge
 - b. Shares pledge
 - c. Fiducia on
 - i. Movable assets;
 - ii. Insurance claims;
 - iii. Inventories
 - iv. Account receivables
 - v. Land moratgage with HGB certificate for area of 178,822 m2.

Asuransi

- Atas aktiva barang-barang bergerak dan barang- barang Persediaan harus diasuransikan.

Insurance

- Assets Goods and Goods Moving Supplies should be insured.

Fasilitas A dari kreditur
 Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Indonesia Eximbank
 PT Bank Permata Tbk

USD15.000.000
 USD20.000.000
 USD30.000.000
 USD40.000.000

Jumlah

USD105.000.000

Fasilitas B1 dari kreditur
 Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Bank Permata Tbk

USD13.5000.000
 USD8.500.000
 USD17.000.000

Jumlah

USD39.000.000

Fasilitas B2 dari kreditur

PT Indonesia Eximbank

USD10.000.000

Fasilitas C dari kreditur

PT Bank ICBC Indonesia

Rp10,000,000,000

Facilities A from creditors
 Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Indonesia Eximbank
 PT Bank Permata Tbk

Total

Facilities B1 from creditors
 Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Bank Permata Tbk

Total

Facilities B2 from creditors

PT Indonesia Eximbank

Facilities C from creditors

PT Bank ICBC Indonesia

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 06 Juni 2016, dibuat oleh Rr.Y Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agreement by Deed No.07 dated June 06, 2016 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

The amendement are as follows:

1. Perubahan margin menjadi 5,5 % per tahun.
2. Rasio agunan merupakan hasil pembagian Total Nilai Aset yang dijaminan dengan total jumlah pinjaman adalah lebih dari 110%.
3. Tingkat persentase suku bunga pertahun untuk pinjaman dalam USD merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR. Sedangkan untuk pinjaman dalam IDR merupakan penjumlahan Margin dan JIBOR.
4. Entitas wajib melunasi pokok Fasilitas A setiap triwulan sesuai dengan jadwal pembayaran.
5. Entitas wajib memberitahukan kepada Kreditur Sindikasi setiap tindakan Entitas paling lambat enam bulan sebelum jatuh tempo Fasilitas A.

1. Change in margin to 5.5 % per annum.
2. Collateral Ratio as the result of Total Value Asset pledge divide with total loan more than 110%.
3. Percentage of interest in USD loan per annum is the total of Margin and LIBOR. As for loan in IDR is the total from Margin and JIBOR.
4. The Group should repay the principal of Facility A quarterly in accordance with payment schedule.
5. The Group should notify Syndicate Creditors' for every action no later than six months prior to maturity Facility A.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

6. Merubah janji untuk tidak melakukan menjadi:
- Jumlah gabungan fasilitas kredit untuk modal kerja dan belanja modal tidak lebih atau setara dengan jumlah USD50.000.000.
 - Rasio Agunan tidak kurang dari 110% dengan ketentuan Total Nilai Aset yang dijaminakan dihitung berdasarkan:
 - Aset tidak bergerak, nilai yang lebih rendah dari nilai pengikatan pemberian Hak Tanggungan dan nilai laporan penilaian atas aset tersebut.
 - Aset bergerak, nilai yang lebih rendah antara nilai pengikatan jaminan-jaminan Fidusia terkait dan nilai laporan keuangan terakhir aset tersebut.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2017, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Perubahan fasilitas B1, B2 dan C menjadi fasilitas A2 sesuai dengan perjanjian kredit awal menjadi fasilitas kredit berjangka dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.
- Fasilitas A2 digunakan untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset utama dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 4 tanggal 21 Juni 2019, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Perubahan definisi terkait "margin" dengan menambahkan definisi "Masa Dispensasi Bunga" dan "Masa Periode Bunga Tertunda"
- Perubahan definisi terkait "masa tenggang" menjadi "pari passu"
- Perubahan pengertian bunga, digantikan dengan paragraf baru.
 - Debitur wajib membayar bunga atas masing-masing pinjaman sebesar:
 - Untuk periode sampai dengan berakhirnya Masa Dispensasi Bunga, tingkat persentase suku bunga pertahun sebesar 4%
 - Untuk periode setelah Masa Dispensasi Bunga berakhir, tingkat persentase suku bunga per tahun yang merupakan perjumlahan dari Margin dan LIBOR.
- Perubahan istilah terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Tenggang" diubah dengan "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga". Yang isinya sebagai berikut:
 - Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan Debitur ke Rekening Pembayaran Hutang, Agen Fasilitas memberitahukan pembebanan bunga tersebut kepada masing-masing Kreditor Sindikasi dan Debitur.
 - Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menanggukhan pembayaran bunga berjalan dan;
 - Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - Selisih bunga terutang oleh debitur oleh debitur, (ii) di atas tidak akan dikenakan Denda sebagaimana diatur dalam Pasal 21 (Denda) untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan dalam butir (iii) ini hanya berlaku.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

6. Changing negative pledge:
- The combined amount of credit facility for working capital and capital expenditure is not more or equal to amounted USD50,000,000.
 - Collateral ratio is not more than 110% with provisions pledged Total Value Asset is calculated based upon:
 - Fixed assets, value lower than of binding provision encumbrance and value in the asset appraisal report.
 - Movable assets, a lower value among the binding value guarantees related fiduciary and asset value of the most recent financial statement.

The agreement has been amended by Deed No. 33 dated December 28, 2017 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendement are as follows:

- The changes of facility B1, B2 and C into facility A2 in accordance with the initial credit agreement into term loan facility and due date on December 15, 2024.
- Facility A2 is used to finance the purchase of major assets and due date on December 15, 2024.

The agreement has been amended by Deed No. 4 dated Juny 21, 2019 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendement are as follows:

- Change definition about "margin" with to add definition "interest dispensation period" and "differed interest period".
- Changes to definition related to "grace period" to "pari passu"
- Changes in the notion of interest, replaced by new paragraphs.
 - Debtors are required to pay interest on each loan in the amount of:
 - For the period until the end of the Interest Dispensation Period, the annual percentage rate is 4%
 - For the period after the Interest Dispensation Period ends, the annual percentage rate is the sum of Margin and LIBOR.
- Changes to the terms related to "Interest Payments During the Grace Period" are changed to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period". The contents are as follows:
 - The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period, which the Debtor must pay every month to the Debt Payment Account. The Facility Agent notifies the interest charge to each Syndicated Creditor and Debtor.
 - Specifically for the period during the Pending Interest Period, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - The difference between the interest owed by the debtor by the debtor, (ii) above will not be subject to Fines as regulated in Article 21 (Fines) to avoid doubts, the provisions in point (iii) only apply.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

5. Perubahan definisi terkait "Pembayaran Bunga Setelah Masa Tenggang" diubah dengan menghapus judul "Pembayaran Bunga Setelah Masa Dispensasi Bunga"
6. Debitur wajib menyerahkan kepada Agen Fasilitas dalam jumlah yang cukup untuk setiap kreditur sindikasi, selambat-lambatnya 180 hari kalender sebelum masing-masing tenggat waktu penyerahan laporan keuangan.
7. Perubahan definisi terkait "Janji Finansial" menjelaskan. Sebagai berikut:
 - a. memastikan bahwa Current Ratio tidak kurang dari 1,0;1 di hari terakhir dari setiap Periode Pengetesan,
 - b. memastikan bahwa interest coverage ratio tidak kurang dari 2,0:1
 - c. setelah tahun buku yang berakhir tanggal 31-12-2014 memastikan bahwa Debt Service Coverage Ratio (DCSR) tidak kurang dari 1,5:1
 - d. setelah tahun buku yang berakhir pada 31-12-2015 memastikan bahwa total hutang terhadap EBITDA di setiap Periode Pengetesan tidak kurang dari 3,5:1

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Agustus 2020, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak tanggal penarikan sampai dengan 15-02-2021.
2. Perubahan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda" dengan menambahkan definisi "Masa Periode Bunga Tertunda 1" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
3. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:
 - a "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2020 sampai dengan 15-02-2021.
 - b "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
4. Perubahan terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga" diubah sebagai berikut:
 - a Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan setiap tanggal pembayaran bunga fasilitas A, dimulai pertama kali pada tanggal pembayaran bunga Fasilitas A terdekat setelah Tanggal Penarikan pertama
 - b Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menanggungkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - c Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menanggungkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

5. Changes to the definition of "Interest Payments After the Grace Period" are changed by removing the heading "Interest Payments After the Interest Dispensation Period"
6. The debtor must submit to the Facility Agent an amount sufficient for each syndicated creditor, no later than 180 calendar days before each deadline for submission of financial statements.
7. Changes to the definition related to "Financial Promises" explained. As follows:
 - a. ensure that the Current Ratio is not less than 1.0; 1 on the last day of each Test Period,
 - b. ensure that the interest coverage ratio is not less than 2.0: 1
 - c. after the financial year ended 31-12-2014 ensure that the Debt Service Coverage Ratio (DCSR) is not less than 1.5: 1
 - d. after the fiscal year ending 31-12-2015 ensure that the total debt to EBITDA in each Test Period is not less than 3.5: 1

The agreement has been amended by Deed No. 6 dated August 10, 2020 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

1. Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
2. Change definition about "Delayed Interest Period" with to add definition "Delayed Interest Period" which means the current interest period from 15-05-2020 to 15-10-2020.
3. Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:
 - a. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-10-2020 to 15-02-2021.
 - b. "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.
4. The changes related to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period" are changed as follows:
 - a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period which each month must be on each date of the interest payment of Facility A, starting the first time on the nearest Facility A interest payment date after the first Draw Date.
 - b. Specifically for the period during the Delayed Interest Period1, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 0,5% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3,5% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - c. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

- (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
5. Perubahan terkait "Pelunasan" dimana Debitur wajib melakukan pembayaran atas seluruh jumlah pokok yang ditangguhkan kepada debitur selama masa periode pokok tertunda, pada tanggal 15-03-2021.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

- (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
5. Changes about "Repayment" whereby the Debtor is required to make payments for the entire deferred principal amount to the debtor during the pending principal period, on 15-03-2021.

23. LIABILITAS DISETIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, masing-masing tertanggal 25 Januari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Imbalan kerja karyawan	6,378,718,014	6,174,292,303	Employees benefit
Jumlah	6,378,718,014	6,174,292,303	Total

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The amount of employees' benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, on the employee benefits liability was from PT Bumi Dharma Aktuarial, an independent actuary, dated January 25, 2021, respectively, by using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

24. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Entitas berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficomindo Buana Register, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The shareholders of the Group based on the record of PT Ficomindo Buana Register, the Share Registration Bureau, follows:

31 Maret 2021/ Maret 31, 2021

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	27,070,239,856	58.50%	338,377,998,200	Public (below 5% each)
Golden Harvest Cocoa Ltd	18,747,528,400	40.51%	234,344,105,000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Bu Anne Patricia Sutanto	459,728,120	0.99%	5,746,601,500	Mrs. Anne Patricia Sutanto
Jumlah	46,277,496,376	100.00%	578,468,704,700	Total

31 Desember 2020/ December 31, 2020

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	27,070,239,856	58.50%	338,377,998,200	Public (below 5% each)
Golden Harvest Cocoa Ltd	18,747,528,400	40.51%	234,344,105,000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Bu Anne Patricia Sutanto	459,728,120	0.99%	5,746,601,500	Mrs. Anne Patricia Sutanto
Jumlah	46,277,496,376	100.00%	578,468,704,700	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi konversi dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Jumlah utang	2,665,243,497,940	2,561,356,330,772	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	(2,393,807,840)	(3,941,140,398)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2,662,849,690,100	2,557,415,190,374	Net debt
Jumlah ekuitas	1,653,137,496,364	1,662,371,639,854	Total equity
Rasio utang terhadap modal	1.61	1.54	Gearing ratio

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as other payables long-term, convertible bond and long-term bank loans less cash on hand and in banks. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent Group.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Right issue costs
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	-	-	Additional paid-in capital – effect of adoption of PSAK No. 70
Penyesuaian ke modal saham kelompok usaha sebagai akibat dari akuisisi terbalik	-	-	Adjustment to share capital of the Group resulted from the reverse acquisition
Jumlah	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Total

26. PENJUALAN

26. SALES

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Penjualan ekspor	35,667,624,927	366,483,197,061	Export sales
Penjualan dalam negeri	2,445,471,606	-	Local sales
Pendapatan tolling	17,656,493,190	-	Revenue from tolling
Jumlah	55,769,589,723	366,483,197,061	Total

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The above sales for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective period:

Pelanggan	2021		2020		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase dari penjualan/ Percentage of sales	Jumlah/ Total	Persentase dari penjualan/ Percentage of sales	
Pihak ketiga					Third parties
Sucre ET Denrees SA	34,863,500,136	62.51%	366,006,768,905	99.87%	Sucre ET Denrees SA

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Bahan baku			Raw material
Persediaan awal	45,881,151,476	79,783,431,370	Beginning inventories
Pembelian	1,235,205,413	500,529,858,870	Purchase
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(720,348,688)	(866,978,005)	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan akhir	(25,413,177,429)	(168,965,507,519)	Ending inventories
Bahan baku yang digunakan	20,982,830,772	410,480,804,715	Raw material used
Tenaga kerja langsung	4,069,472,089	4,552,549,781	Direct labours
Listrik, gas dan air	5,255,313,794	6,167,359,919	Electricity, gas and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 11)	11,427,097,866	9,291,488,898	Depreciation of fixed assets (see Note 11)
Biaya pabrikasi	4,057,997,518	4,027,341,458	Pabrication cost
Jumlah biaya produksi	45,792,712,039	434,519,544,770	Total manufacturing cost
Barang dalam penyelesaian awal tahun	1,823,904,380	12,500,344,943	Work in process at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	48,359,779	(8,394,750,597)	Translation adjustment of foreign exchange
Barang dalam penyelesaian akhir tahun	(3,646,843,655)	(10,367,728,421)	Work in process at ending of year
Beban pokok produksi	44,018,132,543	428,257,410,695	Cost of production
Persediaan barang jadi awal tahun	62,617,268,340	564,732,597,883	Inventories at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	100,363,721	457,520,906	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan barang jadi akhir tahun	(66,400,050,687)	(627,827,799,312)	Inventories at end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	40,335,713,916	365,619,730,171	Total Cost of Goods Sold

Rincian beban pokok penjualan kepada pihak yang lebih dari 10% jumlah penjualannya adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold to parties over 10% of total sales are as follows:

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Sucres ET Denrees SA	-	351,056,906,597	Sucres ET Denrees SA
Lain-lain	1,111,084,458	147,454,194,823	Others
Jumlah	1,111,084,458	498,511,101,420	Total
Persentase	89.95%	60.8%	Percentage

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan	58,085,383	75,110,975	Salaries and allowances
Beban angkut	131,720,092	33,875,972	Shipping cost
Lain-lain	476,784,486	486,879,195	Others
Sub-jumlah	666,589,961	595,866,142	Sub-total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan	3,111,690,477	3,388,478,735	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan (lihat catatan 23)	-	-	Employees' benefits (see Note 23)
Jasa profesional	282,051,571	178,541,873	Professional fees
Perjalanan dinas	2,441,733	7,379,916	Travelling
Listrik, air dan telepon	-	29,087,067	Electricity, water and telephon
Pajak dan perizinan	34,262,706	87,682,639	Tax and license
Sumbangan	1,294,134	-	Donations
Sewa	54,257,453	17,413,358	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan	18,289,378	10,644,286	Maintenance and repairs
Amortisasi (lihat catatan 12)	61,598,397	-	Amortization (see note 12)
Lain-lain	3,785,401,935	834,677,699	Others
Sub-jumlah	7,351,287,784	4,553,905,571	Sub-total
Jumlah	8,017,877,746	5,149,771,713	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COST

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Beban bunga	23,804,333,202	5,229,277,275	Interest expense
Biaya penerbitan surat utang		-	Issuance loan expense
Biaya provisi		-	Provision fee
Bank administrasi	27,285,749	36,248,882	Administration bank
Jumlah	23,831,618,951	5,265,526,157	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

30. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Laba (rugi) selisih kurs	(9,733,951,546)	10,129,010,424	Gain (loss) foreign exchange
Biaya penurunan nilai persediaan	-	-	Inventory impairment costs
Rugi penjualan aset tetap	(40,267,953)	-	Loss form sold fixed asset
Beban administrasi bank	-	(165,000)	Bank charges
Biaya pajak	-	(6,686)	Tax expenses
Lain - lain	2,686,034,403	499,380,933	Others
Jumlah	(7,088,185,096)	10,628,219,671	Total

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

31. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

	31 Maret/March 31		
	2021	2020	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(23,503,805,986)	1,076,553,691	Net income (loss) current years
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	46,277,496,376	46,277,496,376	Weighted average number of ordinary share outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	(0.51)	0.02	Basic earning (loss) per share

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Golden Harvest Cocoa Ltd. merupakan pemegang saham Entitas.
- Anne Patricia Sutanto merupakan manajemen kunci.

Nature of Relationships

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- Golden Harvest Cocoa Ltd. is a shareholder.
- Anne Patria Sutanto is a key management.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business the Group entered into certain transactions with related parties such as:

	31 Maret / March 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
Aset			Assets
Piutang lain-lain			Other receivables
Piutang Karyawan	67,555,792	65,390,780	Piutang Karyawan
Piutang Lain-lain	6,772,249,162	5,604,015,235	Piutang Lain-lain
Jumlah piutang lain-lain	6,839,804,954	5,669,406,015	Total other receivables
Presentase terhadap jumlah aset	0.16%	0.13%	Presentage of total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Octagon Wealth Panel Pte Ltd	52,677,459,840	52,677,459,840	Octagon Wealth Panel Pte Ltd
Anne Patricia	99,529,929,003	96,340,210,785	Anne Patricia
Pinjaman kepada entitas induk			Amount due to holding company
Golden Harvest Cocoa Ltd.	99,895,149,857	94,151,804,170	Golden Harvest Cocoa Ltd.
Jumlah	252,102,538,700	243,169,474,795	Total
Presentase terhadap jumlah liabilitas	9.46%	9.49%	Presentage of total liabilities

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	2,393,807,840	2,393,807,840	3,941,140,398	3,941,140,398	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
pihak ketiga	22,129,054,912	22,129,054,912	65,179,205	65,179,205	Third parties
Piutang lain-lain	6,839,804,954	6,839,804,954	5,669,406,015	5,669,406,015	Other receivables
JUMLAH ASET KEUANGAN	31,362,667,705	31,362,667,705	9,675,725,618	9,675,725,618	TOTAL FINANCIAL ASSETS
	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	34,567,776,506	34,567,776,506	39,958,049,544	39,958,049,544	Trade payables
Utang lain-lain	175,678,027,173	175,678,027,173	167,128,942,408	167,128,942,408	Other payables
Beban masih harus dibayar	141,935,560,381	141,935,560,381	117,973,359,595	117,973,359,595	Accrued expenses
Pinjaman kepada entitas induk	99,895,149,857	99,895,149,857	94,151,804,170	94,151,804,170	Amount due to holding company
Utang bank jangka panjang	2,127,662,812,704	2,127,662,812,704	2,059,983,752,645	2,059,983,752,645	Long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	2,579,739,326,621	2,579,739,326,621	2,479,195,908,362	2,479,195,908,362	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

Utang bank jangka Panjang

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena menanggung suku bunga mengambang dengan penilaian kembali secara berkala.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Kelompok Usaha terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko harga pasar, risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan difokuskan pada risiko pasar yang tidak dapat diprediksi dan Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko harga pasar, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Harga Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko harga pasar, yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama biji coklat. Kebijakan Kelompok Usaha pada umumnya melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha melakukan perjanjian forward contract untuk menjual komoditas pada harga tetap di masa mendatang.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

Short-term bank loans, trade payables, other payables-short term and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

Long-term other payables and finance lease payables

The fair value of long-term other payables and finance lease payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

Long-term bank loan

The carrying amounts of long-term bank loans approximate its fair values since they bear floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including market price risk, currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of market risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as market price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instrument and non-derivative financial instrument and investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Market Price Risk

The group is exposed to market price risk, arising from the changes in commodity prices, mainly cocoa. The Group's policy is generally hedge commodity price risk. In such cases, the Group enter into forward contract to sell to commodity at a fixed price at a future date.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), Dolar Singapura (SGD) dan Euro. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas dampak perubahan yang mungkin terjadi dalam USD, SGD dan Euro terhadap rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih setelah pajak dan ekuitas Kelompok Usaha:

Market Risk (continued)

b. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly United States Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD) and Euro. Foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in USD, SGD and Euro against rupiah, with all other variables held constant, of the Group's profit net of tax and equity:

	2021		
	Tingkat Sensivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(23,891,312,988)	(23,891,312,988)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	23,891,312,988	23,891,312,988
Euro			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	582,678	582,678
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	(582,678)	(582,678)
Dolar Singapura/ <i>Singapore</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(948,385,080)	(948,385,080)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	948,385,080	948,385,080
Poundsterling			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(212,306,754)	(212,306,754)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	212,306,754	212,306,754
	2020		
	Tingkat Sensivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(21,611,601,629)	(21,611,601,629)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	21,611,601,629	21,611,601,629
Euro			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(1,913,611)	(1,913,611)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	1,913,611	1,913,611
Dolar Singapura/ <i>Singapore</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(948,260,986)	(948,260,986)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	948,260,986	948,260,986
Poundsterling			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(290,625,539)	(290,625,539)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	290,625,539	290,625,539

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans. To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Kelompok Usaha mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Kelompok Usaha miliki pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

2021						
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	2,393,807,840	-	-	-	2,393,807,840	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	6,839,804,954	-	-	-	6,839,804,954	Other receivables
Jumlah	9,233,612,794	-	-	-	9,233,612,794	Total
2020						
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	3,941,140,398	-	-	-	3,941,140,398	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	5,669,406,015	-	-	-	5,669,406,015	Other receivables
Jumlah	9,610,546,413	-	-	-	9,610,546,413	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

2021					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	34,567,776,506	-	-	34,567,776,506	Trade payables
Utang lain-lain	175,678,027,173	-	-	175,678,027,173	Other payables
Beban masih harus Dibayar	141,935,560,381	-	-	141,935,560,381	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2,127,662,812,704	-	-	2,127,662,812,704	Long-term bank loan
Jumlah	2,479,844,176,764	-	-	2,479,844,176,764	Total
2020					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	39,958,049,544	-	-	39,958,049,544	Trade payables
Utang lain-lain	167,128,942,408	-	-	167,128,942,408	Other payables
Beban masih harus Dibayar	117,973,359,595	-	-	117,973,359,595	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2,059,983,752,645	-	-	2,059,983,752,645	Long-term bank loan
Jumlah	2,385,044,104,192	-	-	2,385,044,104,192	Total

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha. Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business. Information based on product segment is as follows:

2021					
	Sewa/ Rental	Pengelolaan biji coklat/ Cocoa bean processing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	-	55,769,589,723	-	55,769,589,723	Sales
Beban pokok penjualan	-	(40,335,713,916)	-	(40,335,713,916)	Cost of goods sold
Laba kotor	-	15,433,875,807	-	15,433,875,807	Gross profit
Beban usaha - bersih	-	-	-	(8,017,877,746)	Operating expenses
Laba operasi	-	-	-	7,415,998,061	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	1,696,992,873,010	3,105,306,666,791	(483,918,545,497)	4,318,380,994,304	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	52,679,459,840	2,190,272,010,673	422,292,027,427	2,665,243,497,940	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya					Other segment Information
Penyusutan	40,004,113,708	231,292,128,839	-	271,296,242,547	Depreciation

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret 2020/March 31, 2020					
	Sewa/ Rental	Pengelolaan biji coklat/ Cocoa bean processing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	-	366,483,197,061	-	366,483,197,061	Sales
Beban pokok penjualan	-	(365,619,730,171)	-	(365,619,730,171)	Cost of goods sold
Laba kotor	-	863,466,890	-	863,466,890	Gross profit
Beban usaha - bersih	-	-	-	(5,149,771,713)	Operating expenses
Laba operasi	-	-	-	(4,286,304,823)	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	214,750,565,427	4,790,032,365,827	999,296,126,101	6,004,079,057,356	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	52,679,459,840	3,733,930,661,512	(88,440,845,444)	3,698,169,275,908	Segment liabilities